

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan dinyatakan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, mulai dari menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya (Julius, 2013). Bank berperan penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Hasibuan, 2011). Fungsi tersebut bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional menuju peningkatan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kredit perbankan dalam pembiayaan perekonomian nasional dan penggerak pertumbuhan ekonomi, menjadikan Penyaluran Kredit sebagai fokus utama perbankan dalam menjalankan perannya. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri (Utari, 2012).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan sejenis bank khusus untuk melayani masyarakat kecil. BPR melayani kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa perbankan, salah satunya adalah memberikan pelayanan kredit dengan persyaratan yang lebih lunak, serta prosedur dan proses yang tidak rumit. Dengan berdirinya BPR, BPR diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan permodalan bagi usaha kecil, sehingga usaha kecil dapat berkembang dan penghasilan masyarakat meningkat. Namun agar usaha-usaha yang dilakukan pemerintah berhasil, tentunya

juga diperlukan peran usaha 3 kecil dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan dengan baik. BPR memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh usaha kecil di Indonesia.

Lembaga Keuangan bank maupun non bank di Indonesia telah menjadi ujung tombak perekonomian Negara dimana keduanya mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana yang menyompan kelebihan dananya dilembaga keuangan dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke lembaga keuangan. Oleh lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika fungsi intermediasi tercapai maka penggunaan dana akan lebih optimal dan efisiensi yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produksi dari dana yang dipinjamkan sehingga output aktifitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Bank dalam pasal 1 ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang tersebut menodorong pertumbuhan bank syariah, dimana bank umum yang bersistem konvensional diizinkan beroperasi berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu pendirian Umi Usaha Syariah (Bank Indonesia, 2008).

Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer yang digunakan maupun dalam hal syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat

banyak perbedaan mendasar diantara keduanya, antara lain meliputi aspek akad dan legalitas, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah bank syariah selama periode 2014-2018 terus mengalami peningkatan, meskipun jumlah Unit Usaha Syariah sempat mengalami penurunan (2014-2018). Sedangkan jumlah bank konvensional justru mengalami penurunan selama periode pengamatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah mampu berkembang dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Tabel 1.1
Jumlah Bank di Indonesia

No	Bentuk Bank	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Konvensional	119	118	118	116	115
2	Bank Umum Syariah	11	12	13	13	14
3	Unit Usaha Syariah	22	22	21	21	20

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2012

Perkembangan yang cukup baik dan signifikan dari bank syariah berdampak pada jumlah aset bank tersebut. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa peningkatan total aset bank syariah selama tahun 2014-2018 mencapai 293 persen, sedangkan kenaikan jumlah aset bank konvensional sebesar 84,49 persen. Hal tersebut menandakan bahwa perbankan syariah mampu berkembang dengan cepat dan memiliki potensi untuk berkembang lebih besar lagi.

Tabel 1.2
Jumlah Aset Bank di Indonesia (Milyar)

No	Bentuk Bank	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Konvensional	5.615.150	6.095.908	6.729.799	7.378.634	8.068.346
2	Bank Umum Syariah	204.961	213.243	254.184	288.027	316.691
3	Unit Usaha Syariah	67.383	82.839	102.320	136.154	160.636

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2012

Pada saat ini, semakin berkembang bank syariah sehingga menjadi tantangan terhadap bank konvensional yang lebih awal ada. Seiring dengan pertumbuhan bank syariah dan bank konvensional yang masih sama kuatnya, tentu yang menjadi sorotan adalah bagaimana kinerja bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kinerja dan kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Salah satu aspek dalam pengukuran kinerja keuangan adalah efisiensi. Berger dan Master mengemukakan 3 konsep efisiensi ekonomis (*economic efficiency*) yang dianggapnya paling penting yaitu : *cost efficiency*, *standard profit*, *efficiency dan alternative profit efficiency*. *cost efficiency* mengukur tingkat kedekatan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank terbaik (best practice bank) untuk menghasilkan jumlah output yang sama dengan kondisi yang sama. Semakin dekat dengan bank tersebut kepada bank terbaik yang menjadi acuan maka akan semakin tinggi tingkat efisiennya. Sebaliknya semakin jauh bank tersebut dari bank terbaik akan semakin rendah tingkat efisiensinya.

Mengingat pentingnya suatu efisiensi dalam persaingan industri perbankan yang semakin ketat, maka untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah yang kemudian bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan kedepan menjadi lebih baik, peneliti tertarik melakukan

penelitian yang berjudul **”Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efesiensi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional selama periode 2014-2018.
2. Bagaimana tingkat efesiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah selama periode 2014-2018.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat efesien Bank Perkreditan Rakyat Konvensional selama periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui tingkat efesien Bank Perkreditan Rakyat Syariah selama periode 2014-2018.

D. Manfaat

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kinerja perbankan, khususnya tentang efisiensi keuangan bank antara bank syariah dengan bank konvensional. Dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Bank

a. Manajer

Dapat digunakan untuk mengetahui kinerja bank terutama pada efisiensi keuangan bank sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi manajer untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

b. Nasabah

Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja bank konvensional dan bank syariah dalam menjalankan usahanya. Serta dapat dijadikan pilihan dalam hal penitipan dana, pengelolaan dana, dan pembiayaan yang tepat.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan penelitian penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan manfaat, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu konsep-konsep yang berkaitan dengan kredit perbankan. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi pembanding bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan diperjelas arah penelitian dan hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variable, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN